

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan Kontruksi Bangunan memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Fenomena yang terjadi saat ini Perusahaan Kontruksi Bangunan adalah sektor yang sangat diminati oleh investor, karena investasi pada sektor ini merupakan investasi jangka panjang, dan berbagai macam properti merupakan aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan. Kontruksi merupakan suatu kegiatan membangun sarana dan prasarana. Dalam sebuah bidang arsitektur atau teknik sipil, sebuah kontruksi juga dikenal sebagai bangunan atau satuan infrastruktur pada sebuah area atau di beberapa area. Secara singkat kontruksi didefinisikan sebagai objek keseluruhan bangunan yang terdiri dari bagian-bagian struktur, misal kontruksi bangunan adalah bentuk/bangun secara keseluruhan dari struktur bangunan. Contoh lain adalah Kontruksi Jalan raya, kontruksi bangunan, dan lain-lain.

Dalam Perusahaan Kontruksi Bangunan ini analisis kinerja keuangan sangat berpengaruh untuk perkembangan usaha, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan dan juga digunakan untuk menarik minat investor untuk berinvestasi. Investor atau juga bisa disebut sebagai pemegang saham tidak hanya akan melihat bagaimana pergerakan

saham secara historis, akan tetapi perform atau kinerja perusahaan juga harus diukur (Tambad dalam Latifah, 2012). Jadi dalam hal ini menilai dan mengukur kinerja keuangan harus diimbangi dengan perencanaan yang baik (Wahyudi, 2012).

Penilaian terhadap kinerja keuangan pada umumnya dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat analisis keuangan, salah satunya yaitu laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan beberapa rasio keuangan misalnya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan lain-lain (Syahlina, 2013). Harahap, 2007) dalam (Yudiatmaja, Kirya, dan Gandhi, 2015) mengemukakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal dari keuangan yang bersifat terbatas (Susrusa dan Darmawan, 2013)

Namun masalah yang timbul dengan menggunakan analisis rasio adalah tidak terdapat suatu rasio yang optimal untuk mencapai tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Kamaludin, 2012) dalam penelitian Syahlina, 2013)). Untuk mengatasi permasalahan pada analisis rasio tersebut, maka muncullah pendekatan baru yang disebut EVA (*Economic Value Added*). EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan

bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasional dan biaya modal. Kondisi EVA yang positif mencerminkan pengembalian yang lebih tinggi dari pada tingkat biaya (Rudianto, (2006) dalam penelitian Syahlina (2013)). Penerapan konsep EVA dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan. Hal ini merupakan keunggulan EVA dibanding dengan menggunakan metode lainnya. Selain itu keunggulan EVA yang lain adalah dapat dipergunakan tanpa memerlukan data pembandingan sebagaimana halnya rasio keuangan. Penggunaan EVA dapat dijadikan acuan mengingat EVA memberikan informasi dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut (Gulo & Ermawati, (2011)).

Menurut Moeljadi (2006), metode EVA adalah nilai tambah kepada pemegang saham oleh manajemen selama satu tahun tertentu. EVA yang positif menunjukkan penciptaan nilai, sedangkan EVA yang negatif menunjukkan pengahancuran nilai. Menurut Umbah, Mangantar dan Saerang (2013), hasil penelitian dengan menggunakan metode EVA pada PT. Media Nusantara Citra Tbk dan PT. Surya Citra Media Tbk, periode tahun 2010-2014. Pada PT. Media Nusantara Citra Tbk periode 2010-2014 mengalami nilai negatif ($EVA < 0$), artinya manajemen perusahaan belum berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan selama kurun waktu 5 tahun berjalan. Hal itu dikarenakan perusahaan tidak memiliki nilai beban bunga, dimana jika nilai beban bunga bernilai negatif

berarti dalam sebuah perusahaan tidak terjadi pengeluaran biaya beban bunga, melainkan memperoleh pengembalian biaya dari perusahaan lain, dan jika nilai beban bunga bernilai positif, berarti terjadi pengeluaran biaya beban bunga pada perusahaan tersebut, sehingga mempengaruhi nilai EVA. Adapun nilai EVA pada periode 2010-2014 pada PT. Surya Citra Media Tbk, antara lain adalah pada tahun 2010 sebesar – 1.101.100,74, pada tahun 2011 sebesar – 1.070.380,14, pada tahun 2012 sebesar – 858.624,78, pada tahun 2013 sebesar – 1.393.673,6, dan pada tahun 2014 sebesar – 12.359.335,84. Sedangkan pada PT. Surya Citra Media Tbk periode 2010-2014 memiliki nilai positif bertolak belakang dengan EVA pada PT. Media Nusantara Citra Tbk periode 2010-2014 yang memiliki nilai negatif. Adapun nilai EVA pada periode 2010-2014 PT. Surya Citra Media Tbk adalah, pada tahun 2010 sebesar 104.730,02, tahun 2011 sebesar 461.588,87, tahun 2012 sebesar 214.049,56, tahun 2013 sebesar 197.756,56, dan terakhir pada tahun 2014 sebesar 275.705.

Pada penelitian yang akan saya lakukan, memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian terdahulu hanya menganalisa dari segi kinerjanya saja, dan didukung dengan menggunakan metode EVA, tetapi dipenelitian yang akan saya lakukan sedikit berbeda, yaitu akan dijelaskan faktor pendukung internal yang mempengaruhi nilai EVA positif, nilai EVA impas sampai nilai EVA yang negatif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul yang akan digunakan dalam tugas akhir ini adalah **“Analisis Kinerja Keuangan**

Perusahaan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada Perusahaan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “ Bagaimana kinerja keuangan perusahaan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI ditinjau dari Metode *Economic Value Added* (EVA) periode 2010-2015 ?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada Perusahaan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Periode 2010-2015.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui pemahaman yang lebih mendalam mengenai Metode *Economic Value Added* (EVA), pengaruh analisis laporan keuangan dan hubungannya dengan penilaian kinerja perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan gambaran kepada pengelola tentang kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa yang akan datang.

3. Bagi Publik

Untuk dapat digunakan sebagai bahan penelitian bagi peneliti yang berminat dalam bidang yang sama.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini bagi investor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada Perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI.